

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Sri Cahyo Kumoro

Nomor Mahasiswa : 12311074

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC*
INDEX PERIODE 2015-2018**

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana stars-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh:

Nama : Sri Cahyo Kumoro

Nomor Mahasiswa : 12311074

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Penulis,



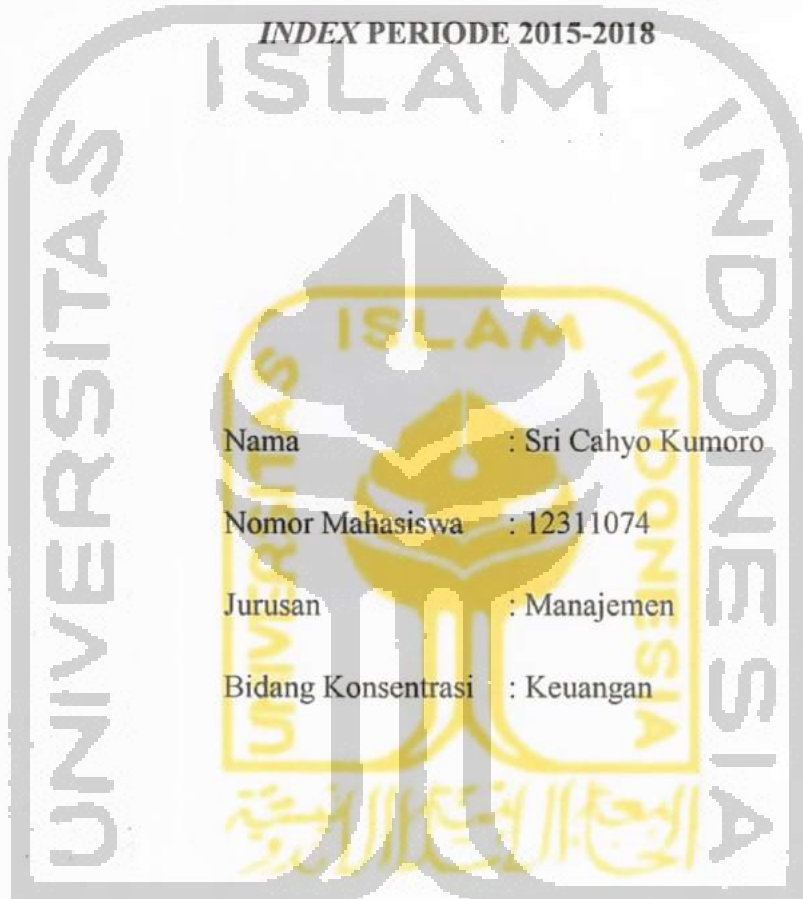
Sri Cahyo Kumoro

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC***

INDEX PERIODE 2015-2018



Nama : Sri Cahyo Kumoro

Nomor Mahasiswa : 12311074

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Kartini, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2015-
2018**

Disusun Oleh : **SRI CAHYO KUMORO**

Nomor Mahasiswa : **12311074**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 26 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

[Handwritten signatures and initials]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* karena dapat menyelesaikan karya tulis ini, penulis persembahkan hasil karya tulis ini sebagai wujud ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan ridhoNya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini
2. Nabi Muhammad SAW dan sahabat, yang telah menjadi suri tauladan sehingga dapat memberikan contoh yang baik kepada saya untuk menjalani kehidupan
3. Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan, teladan, pendidikan, budi pekerti, do'a, dan kasih sayang dengan tulus dan ikhlas yang tidak terhitung nilainya
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Kartini, M. Si., yang dengan sabar, tulus, ikhlas, dan penuh perhatian telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan karya tulis ini
5. Elemen-elemen yang terdapat di dalam kampus Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi, yang telah menyediakan fasilitas yang cukup mumpuni untuk membantu mahasiswa/I dalam menjalani studi
6. Saudara Bowo Harso Nugroho, yang telah menyediakan fasilitas berupa perangkat komputer kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ini
7. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan secara moril dan materiil

HALAMAN MOTTO

“Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.”

-Ir. Soekarno-

“Try not to become a man of success, rather than becoming a man of value.”

-Albert Einstein-

“Start where you are. Use what you have. Do what you can.”

-Arthur Ashe-

“Dream as if you’ll live forever, live as if you’ll die today.”

-James Dean-

“The pessimist sees difficulty in every opportunity. The optimist sees opportunity in every difficulty.”

-Winston Churchill-

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2018. Rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independen masing-masing diproksikan dengan *Total Asset Turn-Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Tobin's Q*. Populasi perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* berjumlah 30 perusahaan, yang selanjutnya diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, Uji T dan Uji F. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of financial performance on the firm value consisting of activity, liquidity, profitability, and solvency ratio to the firm value in companies that listed on the Jakarta Islamic Index for the 2015-2018 period. Activity, liquidity, profitability, and solvency ratio as independent variables are each proxied with Total Asset Turn-Over (TATO), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER), while the firm value as the dependent variable is proxied by Tobin's Q. The population of companies that listed in the Jakarta Islamic Index are 30 companies, which are selected by purposive sampling method, and gets 20 companies for the samples. Data analysis techniques that used in this study are multiple linear regression analysis, T-test and F-Test. The results in this study indicate that each independent variables consisting of activity, liquidity, profitability, and solvency ratio partially has a positive and significant effect on the firm value. Meanwhile, all of the independent variables simultantly affect the firm value.

Keywords: *Financial Performance, Activity Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Firm Value.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang tak ternilai, sehingga karenaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2018”. Tak lupa juga *shalawat* serta salam dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman *jahiliyyah* hingga ke zaman yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tidak sedikit hambatan yang dilalui penulis selama mengerjakan skripsi ini. Sangat banyak motivasi dan dukungan dari berbagai pihak secara moril dan materil. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm. Ir. Wirawan Budiarto dan Ir. Siti Snindarwati, selaku orang tua penulis
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajaran lainnya
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta jajaran lainnya
4. Bapak Arif Hartono, S.E., MHRM., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta jajaran lainnya

5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen-Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta jajaran lainnya
6. Ibu Dra. Kartini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dari penulis
7. Seluruh elemen yang terdapat di dalam kampus Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi
8. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu

Penulis mengharapkan balasan yang setimpal dari Allah SWT kepada pihak-pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan hasil yang kurang sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran guna evaluasi untuk hal yang positif. Sementara itu, semoga laporan skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak, baik pihak akademisi maupun pihak non-akademisi. Akhir kata, *Nuun wal Qalami wama Yasthurun.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Penulis,

Sri Cahyo Kumoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pasar Modal	11
2.1.2 Investasi	12
2.1.3 Saham	13
2.1.4 Saham Syariah	14
2.1.5 <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	16

2.1.6	Laporan Keuangan.....	17
2.1.7	Nilai Perusahaan.....	19
2.1.8	Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.9	Rasio Aktivitas.....	20
2.1.10	Rasio Likuiditas.....	22
2.1.11	Rasio Profitabilitas.....	23
2.1.12	Rasio Solvabilitas.....	24
2.2	Penelitian Tedahulu.....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.3.1	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.3.2	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.3.3	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.3.4	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.4	Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	37
3.2.2	Variabel Independen (X).....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4	Populasi dan Sampel.....	41
3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Analisa Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	43

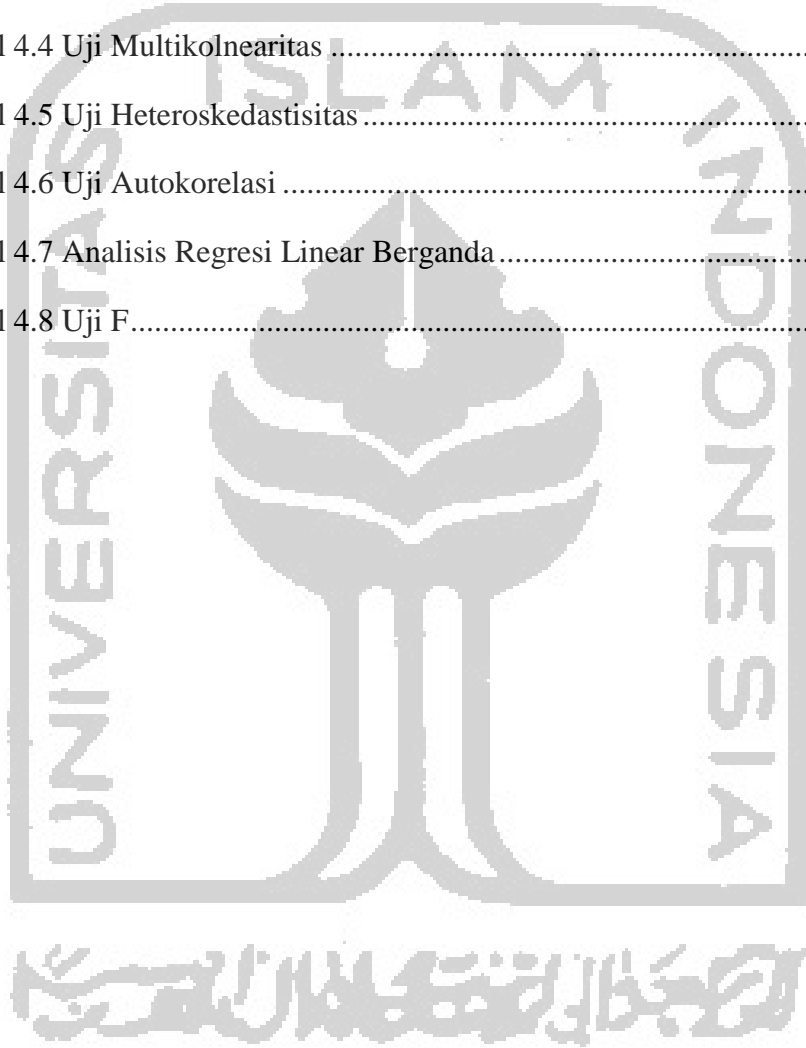
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	43
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3	Pengujian Hipotesis	45
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.5.3.2	Uji Statistik T (<i>T-Test</i>).....	46
3.5.3.3	Uji Statistik F (<i>F-Test</i>).....	47
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1.	Uji Normalitas	53
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	54
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4.	Uji Autokorelasi	57
4.4.	Pengujian Hipotesis	58
4.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.4.2.	Uji T (<i>T-Test</i>)	60
4.4.3.	Uji F (<i>F-Test</i>).....	61
4.5.	Pembahasan	62
4.5.1.	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	62
4.5.2.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.5.3.	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	64
4.5.4.	Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67

5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN		76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Uji Normalitas	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.8 Uji F.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Saham Syariah Indonesia	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	36
Gambar 4.3 Uji Normalitas	54
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar Modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Sementara itu, bagi investor Pasar Modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di Pasar Modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public* (Rahayu dan Dana, 2016).

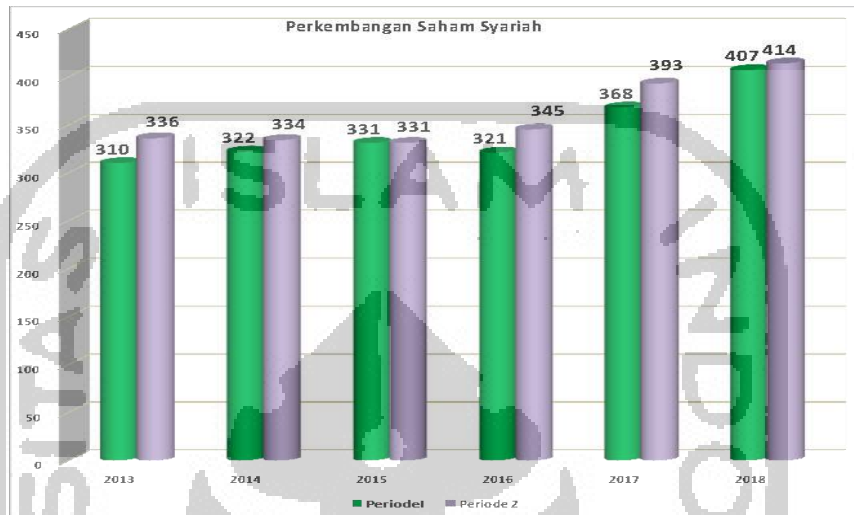
Di Indonesia, dalam survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, sektor Pasar Modal mengalami peningkatan jumlah investor baik investor saham maupun Reksa Dana. Jumlah investor Reksa Dana lebih banyak dibandingkan investor saham. Pada tahun 2016, jumlah investor saham sebanyak 509.842 pemegang saham sementara Reksa Dana mencapai 566.234 investor. Selama kurun waktu dari tahun 2013 hingga tahun 2016, jumlah investor saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 59,1%, berbeda dengan jumlah investor Reksa Dana di mana peningkatannya hanya sebesar 2,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk Pasar Modal berupa saham semakin banyak digemari oleh masyarakat.

Pasar Modal untuk konvensional dan non-konvensional berkembang dengan cepat sebagai sebuah instrumen investasi selama lebih dari dua dekade.

Investasi ini tidak hanya berkembang di pasar konvensional, namun juga pasar keuangan Islam (Ho *et al.*, 2014). Sebagai sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, akan ada kemungkinan meningkatnya permintaan produk berbasis syariah oleh masyarakat Indonesia. Permintaan tersebut semakin menguat karena kemungkinan adanya kekhawatiran masyarakat atas produk yang dirasa *haram*. Menurut Manan (2009), jika dilihat dari sisi syariah Islam, Pasar Modal adalah produk *muamalah*. Transaksi di dalam Pasar Modal menurut prinsip syariah tidak dilarang (diperbolehkan) sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam, karena jika terdapat transaksi di Pasar Modal yang bertentangan dengan syariah Islam, maka transaksi tersebut dilarang. Oleh karena investasi di Pasar Modal tidak selalu sesuai dengan ketentuan syariah Islam, maka berinvestasi di Pasar Modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan dengan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syariah.

Dalam rangka merespon segala hal yang berhubungan dengan investasi syariah sebagai akibat pesatnya perkembangan ekonomi syariah di seluruh dunia, dibentuklah *Jakarta Islamic Index (JII)* oleh PT Bursa Efek Jakarta dan PT Danareksa Investment Management pada tahun 2003 (Manan, 2009). Tujuan pembentukan JII diharapkan dapat menjadi pemandu bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk semua indeks saham syariah selain JII, seperti ISSI, JII70 dan sebagainya, karena tujuan pembentukan awalnya sama, hanya kriterianya yang mungkin dibedakan. Perkembangan saham syariah di Indonesia semakin meningkat dari

tahun ke tahun, hal tersebut dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan perkembangan dari saham syariah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Statistik Saham Syariah Indonesia
(Sumber: www.ojk.go.id)

Data di atas menunjukkan perkembangan produk saham pada Pasar Modal, khususnya dalam kategori syariah. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan untuk calon investor baru yang ingin menginvestasikan dananya di saham syariah, tanpa harus khawatir dengan hukum transaksinya.

Seiring perkembangan perusahaan saat ini, manajer saat ini beroperasi di dalam lingkungan yang cukup dinamis, yang mana perubahan di dalam lingkungan tersebut cepat dan tidak terprediksi (Adeoye dan Elegunde, 2012). Manajer keuangan pun kini memiliki peranan yang cukup penting di mana manajer keuangan seharusnya dapat mengelola keseluruhan usaha perusahaan untuk menciptakan nilai, karena sasaran perusahaan adalah menciptakan nilai

bagi para pemegang sahamnya. Nilai ini dapat dilihat dari harga pasar atau saham perusahaan (yang sudah *go public*) yang selanjutnya merupakan fungsi keputusan investasi, pembelanjaan dan kebijakan dividen perusahaan (Syarifuddin, 2008). Dapat dikatakan bahwa tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, dalam hal ini pemegang saham perusahaan yang bersangkutan, bagi perusahaan yang *go public* (Musthafa, 2017).

Seorang manajer memiliki kendali untuk mengambil keputusan guna memaksimalkan nilai saham perusahaannya. Nilai tersebut didasarkan pada aliran arus kas yang akan dihasilkan perusahaan di masa mendatang (Khidmat dan Rehman, 2014). Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Dewi dan Wirajaya, 2013). Pada sebuah perusahaan yang *go public*, nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di Bursa Efek. Jika harga saham sebuah perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat, demikian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya (Febrianti, 2012). Menurut Kahfi *et al.* (2018), harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di Pasar Modal, harga saham yang diperjual belikan di Bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan adanya keuntungan yang diperolehnya dengan membeli atau memiliki saham, yaitu *capital gain* dan dividen. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya (Nurhayati, 2013).

Brealey *et al.* (2007) dalam bukunya mengemukakan bahwa perusahaan publik mempunyai beragam *stakeholder*, yang meliputi pemegang saham atau investor, pemegang obligasi, banker, pemasok, karyawan, dan manajemen. Para *stakeholder* tersebut harus mengamati seberapa baik kepentingan mereka terlayani. Mereka bergantung pada laporan keuangan berkala perusahaan yang menyediakan informasi dasar tentang tingkat profitabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2014), dalam bukunya menjelaskan bahwa di antara berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan kepada pemegang saham, laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang paling penting. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini, yaitu laporan verbal dan laporan tahunan. Kedua jenis informasi tersebut sangatlah penting dan saling berhubungan, di mana mereka menunjukkan bukti operasional dan kondisi perusahaan secara finansial. Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aktiva,

laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir, sedangkan laporan verbal berusaha menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Menurut Musthafa (2017), laporan keuangan diperlukan oleh manajer keuangan, terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, manajer keuangan dapat mengambil keputusan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, selain keputusan-keputusan lain dalam rangka meningkatkan pertumbuhannya di masa yang akan datang.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam Pasar Modal atau malah merugikan perusahaan (Farkhan dan Ika, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Restiana (2018) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi peningkatan investasi pada suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan adalah cerminan dari kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja

keuangan, seperti tingkat aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan (Savitri, 2017).

Pertama, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio aktivitas, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumapow dan Tumiwa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga dibuktikan oleh Adita dan Mawardi (2018) dalam penelitian mereka yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bukti tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Zen (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bukti tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapula informasi lain tentang kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016) yang

menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan Asiri dan Hameed (2014) dalam penelitian mereka membuktikan bahwa rasio profitabilitas menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Namun, bukti tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahfi *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio solvabilitas, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bukti tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhukay *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini menjadi:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pasar Modal, investasi, saham, dan rasio keuangan beserta perhitungannya. Dapat pula dijadikan acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
Dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya investasi sebagai alternatif solusi penggunaan dana agar lebih bermanfaat.
3. Bagi Emiten
Dapat menjadi informasi tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat calon investor untuk menyisihkan dananya.
4. Bagi Investor
Dapat memberikan informasi dan manfaat yang baik bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian Pasar Modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena Pasar Modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dengan adanya Pasar Modal, maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham yang melalui prosedur IPO atau efek hutang (obligasi). Pasar Modal sendiri merupakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yang berisi semua kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan surat-surat berharga yang telah ditawarkan ke publik yang akan/telah diterbitkan oleh emiten sehubungan dengan menanamkan modal atau transaksi lain, di mana dana yang diperdagangkan berupa berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konventibel, dan berbagai produk turunan (derivatif), yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar Modal juga merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan

jangkawaktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat (Manan, 2009).

Pasar Modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Sementara itu, bagi investor Pasar Modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya (Rahayu dan Dana, 2016). Pasar Modal diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang, yang merupakan alternatif sumber dana bagi semua perusahaan. Saling ketergantungan ini mengisi antara peranan Pasar Modal dan perbankan dalam menarik dana dari masyarakat dan mengalokasikannya, terkait dengan kebutuhan dari perusahaan-perusahaan itu sendiri (Farkhan dan Ika, 2012). Secara singkat, Pasar Modal adalah sebuah tempat untuk para investor menyisihkan dananya dan mendapatkan *return* yang cukup menjanjikan (Albaity dan Ahmad, 2011).

2.1.2 Investasi

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha, menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapat hasil (Manan, 2009). Fitzgerald (dalam Salim dan Sutrisno, 2008) mengartikan investasi sebagai aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang,

dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Menurut Reilly dan Brown (dalam Rachbini, 2008), investasi adalah komitmen untuk mengikat aset saat ini untuk beberapa periode waktu ke masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasikan pengorbanan investor berupa, keterikatan aset pada waktu, tingkat inflasi dan ketidak tentuan penghasilan di masa mendatang. Oleh karena itu, peranan investasi dalam ekonomi bersifat sangat strategis.

Investasi merupakan suatu aktiva (*asset*) yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, *royalty*, dividen dan uang sewa. Investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki setahun atau kurang dimasukkan ke dalam kelompok aktiva lancar, sedangkan investasi selain investasi lancar digolongkan investasi jangka panjang (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Bodie *et al.*, 2014).

2.1.3 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dewasa ini. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Melalui penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan (Syaifuddin, 2008). Saham merupakan salah satu

sekuritas di antara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidak pastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa datang (Supadi dan Amin, 2012).

Saham biasa, atau ekuitas (*equity*), mewakili bukti kepemilikan dalam perusahaan. Pemegang saham tidak dijanjikan pembayaran dalam jumlah tertentu. Para pemegang saham menerima dividen yang mungkin dibayarkan oleh perusahaan dan akan dibagi secara prorata di antara mereka. Apabila suatu perusahaan sukses, maka nilai saham perusahaan tersebut akan meningkat. Jika tidak, nilai saham perusahaan tersebut akan menurun. Oleh karena itu, kinerja investasi dalam saham akan terkait langsung dengan keberhasilan perusahaan serta nilai aset riilnya (Bodie *et al*, 2014).

Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas (Manan, 2009).

2.1.4 Saham Syariah

Indeks syariah merupakan indeks berdasarkan syariah Islam. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti: (1) usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; (2) usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional; (3) usaha

yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong *haram*; dan (4) usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat* (Manan, 2009).

Dalam situs resmi PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di Pasar Modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di Pasar Modal Syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara Berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:

1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi

- b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain (1) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; dan (2) perdagangan dengan penawaran/pemintaan palsu
 - c. Jasa keuangan *ribawi*, antara lain: bank berbasis bunga; dan (2) perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidak pastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional
 - e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain: (1) barang atau jasa *haram* zatnya; (2) barang atau jasa *haram* bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI; dan (3) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat *mudharat*
 - f. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
- a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10 %

2.1.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut Sudarsono (2007), terdapat beberapa tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks syariah, antara lain: (1) memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi); (2) memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%; (3) memilih 60 saham dari susunan saham yang telah disebutkan sebelumnya berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir; dan (4) memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regales selama satu tahun terakhir.

Dalam situs resmi PT Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di Pasar Modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 (enam) bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 (satu) tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak yang berkepentingan dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri sebagai acuan untuk mengambil keputusan tahun selanjutnya. Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan secara tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya (Esthirahayu *et al.*, 2014).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*) dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*) (Supardi *et al.*, 2016). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Laporan

keuangan memberikan banyak informasi yang berguna bagi para investor. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu manajemen perusahaan yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya agar mencapai kinerja yang baik di mata para investor (Ningsih dan Zen, 2013). Menurut Irayanti dan Tumbel (2014), nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal, yang mana penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono,

2009). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2008), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Penilaian untuk nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER), yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*-nya. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang.
2. *Price to Book Value* (PBV), yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan.
3. *Tobin's Q*, yang lebih berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya.

2.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Esthirahayu *et al.*, 2014).

2.1.9 Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2008), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya secara efektif. Sedangkan menurut Brealey *et al.* (2007), rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.

Syaifuddin (2008) dalam bukunya mengemukakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Dengan rasio ini, dapat diukur bagaimana efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Penilaian untuk rasio aktivitas antara lain:

1. *Total Asset Turn-Over* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.
2. *Receivable Turn-Over* (RTO), yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang.
3. *Inventory Turn-Over* (ITO), yaitu hasil dari perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Bagi perusahaan berupa pabrik, perputaran persediaan meliputi persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku. Sedangkan bagi perusahaan perdagangan hanya persediaan barang dagang saja.
4. *Working Capital Turn-Over*, yang digunakan untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja.

5. *Average Collection Period*, yaitu rata-rata periode penagihan mengukur seberapa cepat pelanggan membayar tagihan mereka.

2.1.10 Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2010) dalam bukunya mengungkapkan bahwa aset likuid adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan “posisi likuiditas” suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya ketika jatuh tempo.

Bodie *et al.* (2014) dalam bukunya mengemukakan bahwa rasio cakupan bunga dan likuiditas sangat penting untuk mengevaluasi risiko saham perusahaan. Menurut Putra (2016) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Rasio ini membantu menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan yang segera harus dipenuhi. Brigham dan Houston (2007) menambahkan, suatu analisis rasio likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar,

analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Penilaian untuk rasio likuiditas antara lain:

1. *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa posisi modal suatu badan usaha karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar (kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Rasio ini dapat dikatakan sebagai petunjuk kekuatan finansial, karena menunjukkan sejauh mana tuntutan kreditur dapat dipenuhi dengan modal yang diharapkan dapat berubah menjadi kas pada waktu dilikuidasi
2. *Quick Ratio*, yang mana juga disebut *acid test ratio*, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan atau hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.
3. *Cash Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.
4. *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

2.1.11 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya (Nurhayati, 2013). Syaifuddin (2008) dalam bukunya mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dalam bentuk prosentase. Sedangkan Brigham dan Houston (2007) dalam bukunya mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Penilaian untuk rasio profitabilitas antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.
2. *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.
3. *Basic Earning Power*, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak.
4. *Return on Equity*, yang dapat menunjukkan besarnya pengembalian atas uang investor, dan dilihat dengan kaca mata akuntansi.

2.1.12 Rasio Solvabilitas

Syaifuddin (2008) dalam bukunya mengemukakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi, dalam arti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua kewajibannya. Penilaian untuk rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh hutang.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya.
3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER), yang merupakan ukuran kemampuan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya (bunga kredit).
4. *Fixed Charges Coverage Ratio* (FCCR), yang digunakan untuk mengukur kondisi pendapatan yang disediakan oleh perusahaan untuk membayar beban tetapnya berupa bunga kredit.
5. *Cash Coverage Ratio*, yang digunakan untuk menghitung sejauh mana bunga dapat ditutup oleh arus kas dari operasi.

2.2 Penelitian Tedahulu

Bab ini akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Mahendra Dj., Luh Gede Sri Artini dan A. A. Gede Suarjaya pada tahun 2012 berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009. Pengujian hipotesis penelitian yang digunakan ialah teknik analisis linear berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen yang tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen yang tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, dan rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen yang juga tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meiriska Febrianti pada tahun 2012 berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri

Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian tersebut ialah struktur aktiva, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Leverage*. Populasi dalam penelitian tersebut ialah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007, yang selanjutnya diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan menghasilkan jumlah 15 perusahaan. Data dalam penelitian tersebut dianalisa dengan menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur aktiva, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, *price earning ratio*, dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut, nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*, yang selanjutnya menggunakan teknik analisa linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, *price earning ratio*, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil dari uji yang dilakukan

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan tingkat *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi dengan tingginya ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah dan Sumiati pada tahun 2013 berjudul “*Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh dari kepemilikan manajerial, *financial leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen, serta pengaruh dari seluruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go-public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011, dan sampel ditentukan dengan metode sensus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan peluang investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara *financial leverage*, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, seluruh variabel dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erik Syawal Alghifari, Sigit Triharjono dan Yuyu Siti Juhaeni pada tahun 2013 berjudul “*Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin’s Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk

menentukan pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, yang selanjutnya diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan ialah statistik deskriptif dan *simple linear regression analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yulianti Ningsih dan Fadia Zen pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan *Tobin's Q* Melalui Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode 2008-2011”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menentukan pengaruh TATO dan DER terhadap *Tobin's Q* melalui rentabilitas ekonomi. Sampel didapat dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah 11 perusahaan pertambangan. Teknik analisa data dalam penelitian tersebut menggunakan *path analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sementara itu TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*, sedangkan rentabilitas ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Selain itu, TATO tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* melalui rentabilitas ekonomi, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* melalui rentabilitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati pada tahun 2013 berjudul “Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa”, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan yang sudah *go-public* dalam Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Populasi dalam penelitian tersebut berjumlah 425 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya diambil sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh A. A. Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diteliti adalah 20 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang selanjutnya dianalisa

dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* terhadap rasio profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas. Namun rasio profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi pada tahun 2017 berjudul “*The Effect of Financial Ratio on Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX*”, bertujuan untuk menguji rasio keuangan yang meliputi ROA, CR dan *Acid Test Ratio* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 14 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-

2014. Dalam penelitian tersebut, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*, yang selanjutnya bersama dengan variabel lain dianalisa dengan menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana ROA dan CR berpengaruh positif, dan *Acid Test Ratio* berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Struktur Modal, *Total Assets Turnover* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisa pengaruh struktur modal (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), rasio likuiditas (CR), dan rasio profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian tersebut berjumlah 32 perusahaan yang didapat dengan menggunakan *purposive sampling*, yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik *path analysis*. Hasil dari penelitian tersebut adalah DER dan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. DER dan CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV di mana ROE tidak mampu memediasinya, sedangkan ROE dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV di mana ROE mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rinnaya *et al.* (2016), penggunaan aset yang efektif dalam pembiayaan penjualan dapat menghasilkan laba perusahaan yang cukup tinggi, yang akan menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adita dan Mawardi (2018), serta Kahfi *et al.* (2018) yaitu rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan cukup efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi. Dengan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya itulah yang membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan terkait. Maka dari itu hipotesa pada variabel ini dapat diprosikan sebagai berikut:

H1: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index*

2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Putra dan Lestari (2016), semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu,

tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen, yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha dan Murtaqi (2017), serta Savitri (2017). Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, yang dapat dikatakan efisien, akan mendorong nilai perusahaan semakin meningkat. Maka dari itu hipotesa pada variabel ini dapat diproksikan sebagai berikut:

H2: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index*

2.3.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2012) menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hasil serupa juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), serta Sabrin *et al.* (2016) yaitu rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pastinya akan menarik minat investor. Maka dari itu hipotesa pada variabel ini dapat diproksikan sebagai berikut:

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index*

2.3.4 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kahfi *et al.* (2018), perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, yang berarti hutangnya pun besar, yang mengakibatkan perusahaan dinilai tidak berhati-hati dengan tingkat hutang yang tinggi, maka bisa mengganggu kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan dana yang ada untuk beroperasi. Investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi bila melihat tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

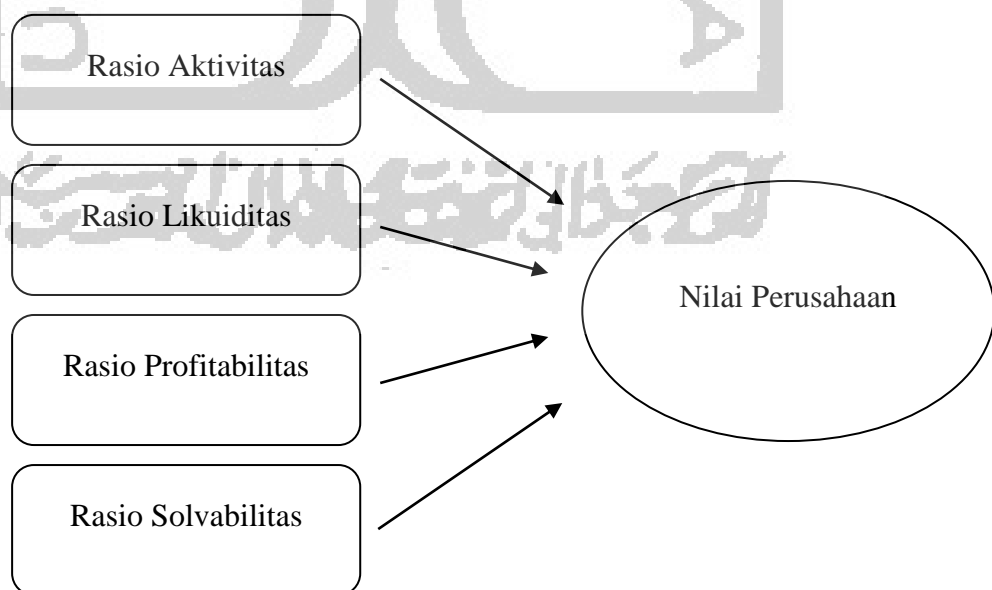
Penelitian yang dilakukan oleh Rizqia *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016), serta Rachman (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesa pada variabel ini dapat diproksikan sebagai berikut:

H4: Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index*

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang terlibat di dalamnya, yakni rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan. Selanjutnya, pada penelitian ini akan menganalisa pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Model kerangka penelitian disajikan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada tempat atau kancah yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian merujuk pada jadwal penelitian (Widodo, 2017). Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan yang akan diteliti, dengan mengakses situs resminya yaitu www.idx.co.id., selama periode penelitian yang dibutuhkan yaitu periode 2015-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel (Kerlinger, dalam Widodo, 2017). Spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel. Widodo (2017) menyimpulkan, definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Tobin's Q* karena tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, namun juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana pasar menilai

perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan nilai perusahaan yang melebihi nilai pasar, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilainya. Rasio ini menghitung jumlah nilai kapitalisasi pasar dengan total hutang perusahaan, selanjutnya dibagi dengan total aset perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar didapat dari mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan. Smithers dan Wright (dalam Prasetyorini, 2013), formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana:

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar dikali dengan harga saham penutupan

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Rasio aktivitas sebagai variabel independen diproksikan *Total Asset Turn-Over* (TATO) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya guna meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan penjualan yang cukup tinggi, yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, di mana hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Brigham dan Houston

(2014) dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio likuiditas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur yang berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva lancar perusahaan, dan berlaku pula sebaliknya. Brigham dan Houston (2014), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio profitabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, yang akan membuat laba perusahaan semakin meningkat, yang berarti operasional perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Brigham dan Houston (2014), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

4. Rasio solvabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, yang berarti perusahaan memiliki jumlah hutang melebihi jumlah modal, yang berakibat rendahnya kemampuan pembayaran hutang. Hal tersebut mengindikasikan risiko investasi yang cukup tinggi. Brigham dan Ehrhardt (2007), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2017). Metode pengumpulan data berguna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan:

1. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang didapat langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil berupa laporan keuangan sesuai periode penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data berupa bahan-bahan teori yang didapat dari buku, literatur, artikel atau jurnal ilmiah, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan landasan teori untuk menganalisa permasalahan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, dalam Widodo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta termasuk dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang menurut Suliyanto (2018) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria sampel yang ditentukan antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI), dan selalu atau secara konsisten masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode Desember 2015-November 2018.

2. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2015-2018 (laporan keuangan per 31 Desember di setiap periode yang telah diaudit).
4. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atas data yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu statistik deskriptif juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Kedua hal tersebut perlu diberi penekanan, karena penelitian yang baik harus didasarkan pada data yang normal dan homogen. Pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data yang tidak normal dan juga tidak homogen akan lemah. Hal-hal yang biasanya dipaparkan antara lain distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, standar deviasi, *range*, kurtosis, dan skewness (Hadi, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi, peneliti sering dihadapkan pada beberapa masalah asumsi klasik, agar hasil analisis bisa bermanfaat dan benar.

Permasalahan asumsi klasik baru perlu diperhatikan bila regresi yang dibuat akan digunakan sebagai alat prediksi. Bila regresi yang dibuat hanya untuk mengetahui peran atau kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Regresi didapatkan dari penggunaan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) sehingga bisa didapatkan sebuah estimator terbaik yang tidak bias (*best linear unbiased estimator*). Analisis regresi linear didasarkan pada beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut biasa disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik baru diperlukan jika ingin menggunakan regresi sebagai estimator. Bila regresi tidak akan digunakan sebagai estimator, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Hadi, 2006).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, dalam Widodo, 2017).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi (*tolerance value*) lebih besar dari 0,1 atau lebih kecil dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, dalam Widodo, 2017).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada variabel yang diuji, dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yang mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, dalam Widodo 2017).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah yang berhubungan dengan sifat data. Autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi (Hadi, 2006). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, bisa digunakan tes Durbin Watson (DW). Deteksi autokorelasi dengan cara ini dimulai dengan menghitung nilai d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} \mu_t^2}$$

Setelah nilai d ditemukan, maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai d , dan d_l dengan menggunakan Tabel Durbin Watson.

Ketentuan:

$d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi

$d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif

$d > 4 - d_l$: Terdapat autokorelasi negatif

$d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4 - d_u < d < 4 - d_l$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Salah satu cara untuk mengatasi bila adanya masalah autokorelasi adalah dengan menambahkan satu variabel baru, yaitu variabel Y_{t-1} , yang diharapkan masalah autokorelasi dapat diatasi. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \beta_2 X_{t-1} + \varepsilon$$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan karena mampu menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear pada dasarnya menunjukkan hubungan pengaruh yang bersifat linear antara variabel dependen

dengan variabel independen. Kedudukan variabel independen dalam formula tidak dimasalahkan apakah sebagai variabel pengganggu atau variabel independen utama (Hadi, 2006). Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (terikat)

a : Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai $X = 0$

b_1-b_n : Koefisien regresi yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X_1-X_n : Variabel Independen (bebas)

ε : Kesalahan (*error*)

Persamaan di atas jika dikonversikan ke dalam penelitian ini akan menjadi:

$$\text{Tobin's } Q = a + b_1\text{TATO} + b_2\text{CR} + b_3\text{ROA} + b_4\text{DER} + \varepsilon$$

3.5.3.2 Uji Statistik T (*T-Test*)

Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel

dependen (Hadi, 2006). Pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditolerir adalah 5%, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Jika $P \text{ value (sig.)} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika $P \text{ value (sig.)} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.5.3.3 Uji Statistik F (*F-Test*)

Untuk mengetahui variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka digunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikan besaran F pada tingkat alfa (α) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2006).

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka menerima H_0 , yang mana variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 , yang mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diunggah oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta termasuk dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mana jumlah populasi sudah diketahui yaitu 30 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII) harus melewati beberapa tahapan untuk diseleksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang dapat masuk ke dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index* (JII) harus memenuhi kriteria atau syariah islam yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Saham yang sudah masuk dalam kategori saham syariah, maka akan terdaftar ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) lalu terseleksi ke dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selanjutnya saham syariah tersebut akan diseleksi lebih lanjut untuk mendapatkan batas 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan tingkat likuiditas transaksi yang tinggi.

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII), diambil periode penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana populasi diseleksi menurut kriteria tertentu untuk

mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI), dan selalu atau secara konsisten masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Desember 2015-November 2018.
2. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2015-2018 (laporan keuangan per 31 Desember di setiap periode yang telah diaudit).
4. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel.

Dari pemaparan kriteria sampel di atas, dapat diringkas dalam bentuk sebuah tabel untuk menunjukkan perhitungan sampel secara rinci, yaitu sebagai berikut:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam konstituen <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
Perusahaan yang selalu atau secara konsisten masuk dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode Desember 2015-November 2018, dan secara aktif	20

melakukan transaksi serta menyampaikan laporan keuangan dan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel.	
Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode Desember 2015-November 2018, atau secara tidak aktif melakukan transaksi serta menyampaikan laporan keuangan dan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel.	10
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	20
Jumlah sampel selama periode penelitian (2015-2018)	80

Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Dengan 4 (empat) tahun periode penelitian, maka jumlah sampel secara keseluruhan berjumlah 80 yang berasal dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dikali dengan periode penelitian. Semua sampel yang didapat tersebut dipilih karena telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa menggunakan alat analisa statistik yaitu statistik deskriptif. Menurut Hadi (2006),

statistik deskriptif atas data yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu statistik deskriptif juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa.

Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn-Over* (TATO), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara itu variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	80	.13	2.39	.7665	.55500
CR	80	.61	6.91	2.1966	1.33966
ROA	80	.00	.47	.0985	.10550
DER	80	.15	3.31	1.1164	.78867
<i>Tobin's Q</i>	80	.61	23.29	2.9803	4.37575
Valid N (listwise)	80				

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 80 data sampel perusahaan. Hasil dari olah data di atas

menunjukkan: (1) nilai minimum (*minimum*), yang menunjukkan nilai paling rendah di antara semua anggota kelompok pada setiap variabel; (2) nilai maksimum (*maximum*), yang menunjukkan nilai paling tinggi di antara semua anggota kelompok pada setiap variabel; (3) rata-rata (*mean*), yang menunjukkan nilai rata-rata sebuah kelompok data pada setiap variabel; dan (4) standar deviasi (*std. deviation*), yang menunjukkan nilai akar kuadrat dari *varians* pada setiap variabel. Untuk lebih jelasnya, data pada tabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 2,39, rata-rata sebesar 0,7665, dan standar deviasi sebesar 0,55500.
2. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 6,91, rata-rata sebesar 2,1966, dan standar deviasi sebesar 1,33966.
3. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,47, rata-rata sebesar 0,0985, dan standar deviasi sebesar 0,10550.
4. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan DER selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 3,31, rata-rata sebesar 1,1164, dan standar deviasi sebesar 0,78867.
5. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 23,29, rata-rata sebesar 2,9803, dan standar deviasi sebesar 4,37575.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear didasarkan pada beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut biasa disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik baru diperlukan jika ingin menggunakan regresi sebagai estimator. Regresi sendiri didapatkan dari penggunaan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) sehingga bisa didapatkan sebuah estimator terbaik yang tidak bias (*best linear unbiased estimator*) (Hadi,2006). Adapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada masing-masing uji berikut:

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, dalam Widodo, 2017). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3:

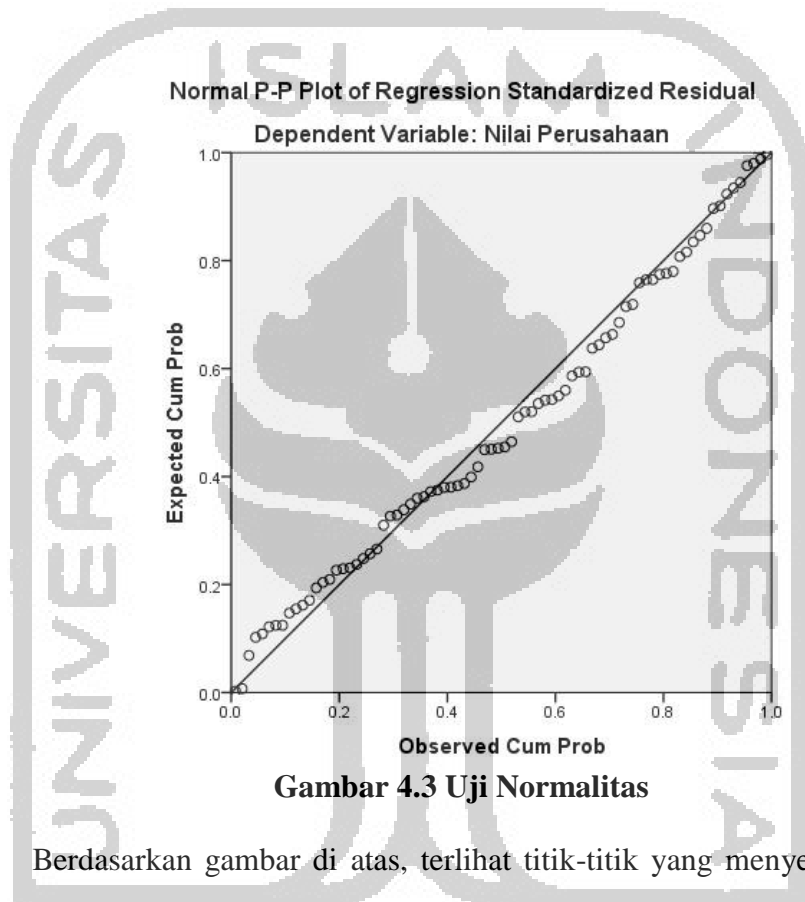
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37823306
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,877, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, hasil uji normalitas pada penelitian ini juga dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.3 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah dari garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat data lolos dari kriteria pengujian, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model

regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, dalam Widodo, 2017). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.499	.102		4.882	.000		
1 TATO	.647	.090	.537	7.212	.000	.522	1.915
CR	.198	.087	.136	2.277	.026	.817	1.224
ROA	2.933	.460	.408	6.375	.000	.707	1.414
DER	.164	.053	.195	3.117	.003	.739	1.353

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Tabel 4.4 Uji Multikolnearitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai toleransi yang berada di antara 0,1 dan 1, serta nilai VIF yang berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel independen yang diteliti, dengan kata lain penelitian ini lolos pada uji multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, dalam Widodo 2017). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5:

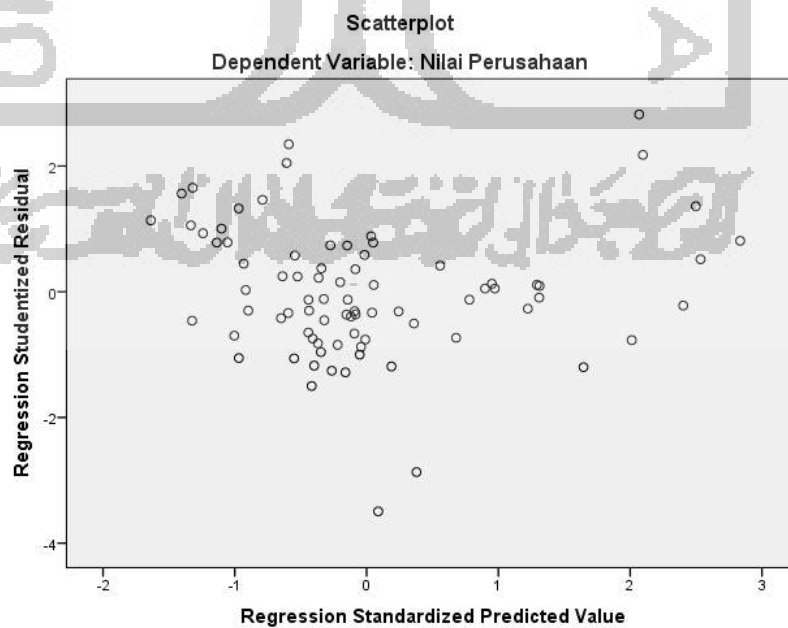
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.266	.087		3.063	.003
1 TATO	.009	.076	.019	.123	.902
CR	.041	.074	.069	.559	.578
ROA	.654	.390	.221	1.677	.098
DER	-.067	.045	-.194	-1.498	.138

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen yang diteliti, dengan kata lain penelitian ini lolos pada uji heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini juga dapat dilihat pada gambar 4.2:



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik yang menyebar tidak beraturan atau tidak membentuk pola tertentu, yang berada di atas dan di bawah angka 0 dari sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat data lolos dari kriteria pengujian, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah yang berhubungan dengan sifat data. Autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi (Hadi, 2006). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.782	.771	.38819	1.767

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,767. Pada tabel Durbin Watson, penelitian dengan jumlah sampel 80 perusahaan dan total variabel 5, memiliki nilai d_l sebesar 1,53370 dan nilai d_u sebesar 1,74304, yang berarti $4-d_u$ bernilai 2,25696. Jika dikaitkan dengan kriteria pengujian autokorelasi, berarti 1,74304 lebih kecil dari 1,767 yang juga lebih kecil dari 2,25696, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi pada setiap variabel dalam penelitian ini, dengan kata lain penelitian ini lolos pada uji autokorelasi.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan karena mampu menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear pada dasarnya menunjukkan hubungan pengaruh yang bersifat linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Hadi, 2006). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.102		4.882	.000
	TATO	.647	.090	.537	7.212	.000
	CR	.198	.087	.136	2.277	.026
	ROA	2.933	.460	.408	6.375	.000
	DER	.164	.053	.195	3.117	.003

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,499, nilai b_1 pada rasio aktivitas (TATO) sebesar 0,647, nilai b_2 pada rasio likuiditas (CR) sebesar 0,198, nilai b_3 pada rasio profitabilitas (ROA) sebesar 2,933, dan nilai b_4 pada rasio solvabilitas (DER) sebesar 0,164. Maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 0,499 + 0,647 \text{ TATO} + 0,198 \text{ CR} + 2,933 \text{ ROA} \\ + 0,164 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, yang mana *Y* adalah variabel dependen, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya, tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,499 menunjukkan besarnya nilai variabel dependen dengan asumsi jika semua nilai variabel independen sebesar 0 (nol) atau konstan.
2. Koefisien regresi pada variabel TATO bernilai 0,647 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel aktivitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,647.
3. Koefisien regresi pada variabel CR bernilai 0,198 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel likuiditas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,198.
4. Koefisien regresi pada variabel ROA bernilai 2,933 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel profitabilitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 2,933.
5. Koefisien regresi pada variabel DER bernilai 0,164 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel solvabilitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,164.

6. Variabel independen yang paling dominan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA karena memiliki nilai b paling besar di antara variabel independen lainnya yaitu sebesar 2,933.
7. Terdapat hubungan positif dari setiap variabel independen yang meliputi rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Uji T (*T-Test*)

Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2006). Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang sama dengan tabel analisis regresi linear berganda (Tabel 4.7).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat besarnya nilai signifikansi pada setiap variabel yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pada variabel TATO sebesar 0,000, dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
2. Nilai signifikansi pada variabel CR sebesar 0,026, dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3. Nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar 0,000, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
4. Nilai signifikansi pada variabel DER sebesar 0,003, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

4.4.3. Uji F (*F-Test*)

Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2006). Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.660	4	10.165	67.456	.000 ^b
	Residual	11.302	75	.151		
	Total	51.961	79			

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TATO

Tabel 4.8 Uji F

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turn-Over* (TATO), yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya guna meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, variabel aktivitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,647, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel aktivitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,647, dengan ketentuan variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya *et al.* (2016), Mawardi (2018), serta Kahfi *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Zen (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan penjualan yang cukup tinggi, yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Dari hasil analisa pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa

kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya cukup diperhatikan oleh para investor, yang kemungkinan rasio TATO dianggap cukup bermanfaat dalam pembentukan nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait.

4.5.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,198, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel likuiditas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,198, dengan ketentuan variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Marsha dan Murtaqi (2017), serta Savitri (2017), yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Dari hasil analisa pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa investor cukup memperhatikan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang kemungkinan mereka menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi berarti perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik dan optimal. Hal tersebut dapat menyebabkan investor berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait.

4.5.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang bertujuan untuk kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,933, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel profitabilitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 2,933, dengan ketentuan variabel independen lainnya memiliki nilai konstan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.* (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), serta Sabrin *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Dari hasil analisa pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa investor dapat menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio ini menjadi variabel yang paling dominan dalam pembentukan nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa investor menganggap perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Dapat diartikan juga bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sangat baik. Hal tersebut pastinya akan menyebabkan naiknya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait.

4.5.4. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,164, dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) pada nilai variabel solvabilitas maka akan meningkatkan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,164, dengan ketentuan variabel

independen lainnya memiliki nilai konstan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia *et al.* (2013), Pratama dan Wiksuana (2016), serta Rachman (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhukay *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, yang berarti perusahaan memiliki jumlah hutang melebihi jumlah modal, yang berakibat rendahnya kemampuan pembayaran hutang. Dari hasil analisa pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa investor cukup memperhatikan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh kewajibannya. Terdapat kemungkinan adanya investor yang tidak ingin mengambil risiko untuk melakukan investasi jika tingkat DER tinggi, karena munculnya prediksi kebangkrutan dari perusahaan. Jadi tingkat DER cukup diperhatikan oleh investor, karena investor tidak ingin melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisa pengaruh kinerja keuangan yang meliputi rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang sudah diseleksi dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel independen (rasio aktivitas) yang diproksikan dengan TATO, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel independen (rasio likuiditas) yang diproksikan dengan CR, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel independen (rasio profitabilitas) yang diproksikan dengan ROA, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel independen (rasio solvabilitas) yang diproksikan dengan DER, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas dengan nilai koefisien regresi paling

tinggi jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya, yaitu sebesar 2,933.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan, seperti aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, peneliti sadar bahwa terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan alternatif untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan tersebut adalah:

1. Penentuan populasi yang mungkin dapat diperluas agar sampel yang didapat akan lebih banyak untuk objek penelitian, seperti penentuan indeks saham yang akan diteliti, karena *Jakarta Islamic Index* hanya memiliki populasi sebanyak 30 perusahaan yang masuk dalam kategori syariah. Bisa juga memilih indeks lain yang mungkin menampilkan lebih banyak populasi, atau sektor lain yang mungkin akan lebih fokus untuk dijadikan bahan penelitian.
2. Penambahan variabel independen lain yang mungkin akan memunculkan perbedaan pada hasil penelitian. Atau mungkin dengan variabel yang sama namun menggunakan proksi yang berbeda, karena setiap variabel pada penelitian ini memiliki beberapa proksi yang mungkin lebih tepat untuk bahan penelitian.

3. Penentuan periode penelitian yang mungkin dapat diperpanjang yang mungkin dapat menambah jumlah sampel atau memberikan hasil yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, A. O. & Elegunde, A. F. 2012. *Impact of External Business Environment on Organisational Performance in the Food and Beverage Industry in Nigeria*. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 6 (2), 194-201.
- Adita, A. & Mawardi, W. 2018. Pengaruh Struktur Modal, *Total Assets Turnover* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15 (1), 29-43.
- Albaity, M. & Ahmad, R. 2011. *A Comparative Analysis of The Firm Specific Determinants of Syariah Compliant Versus Non-Syariah Compliant Firms in Bursa Malaysia*. *Asian Journal of Business and Accounting*, 4(1), 59-84.
- Alghifari, E. S., Triharjono, S., & Juhaeni, Y. S. 2013. *Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 2 (1), 722-725.
- Asiri, B. K. & Hameed, S. A. 2014. *Financial Ratios and Firm's Value in The Bahrain Bourse*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (7), 1-9.
- Bodie, Z., Kane, A. & Marcus, A. J. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi: Investments, 9th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, R. A., Myers, S. C. & Marcus, A. J. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance, 5th Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, E. F. & Ehrhardt, M. C. 2008. *Financial Management: Theory and Practice, 12th Edition*. USA: Thomson Learning.

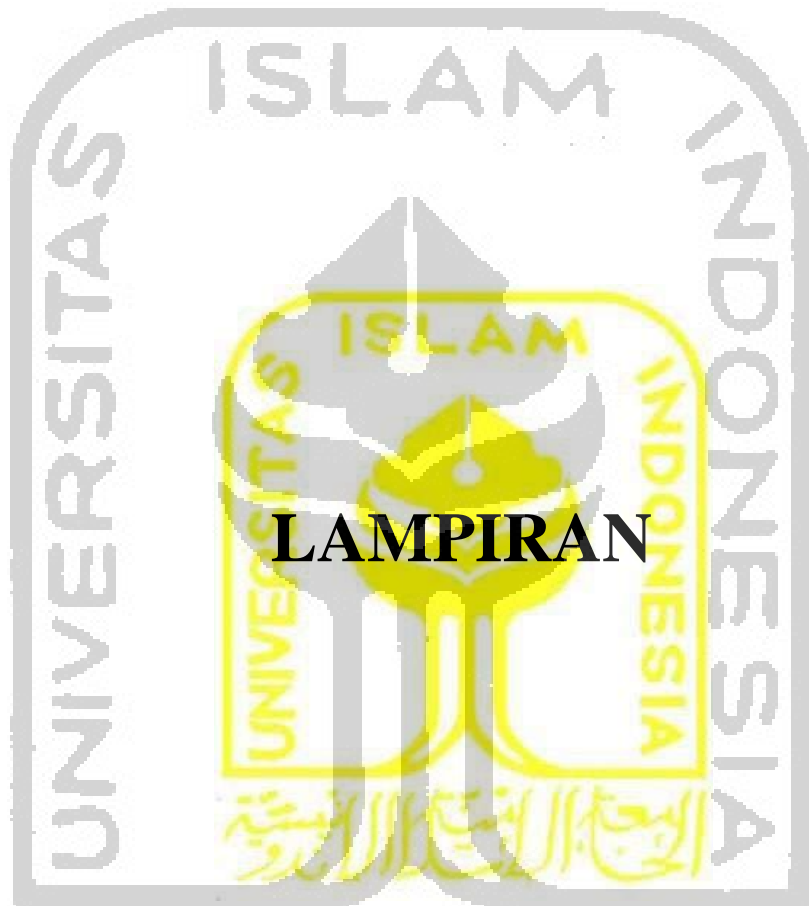
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2007. *Essential of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2014. *Fundamental of Financial Management, Concise 8th Edition*. USA: Cengage Learning.
- Cheng, M. C. & Tzeng, Z. C. 2011. *The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect*. *World Journal of Management*, 3 (2), 30-53.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6 (2), 130-138.
- Dewi, A. S. M. & Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (2), 358-372.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R. & Hidayat R. R. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8 (1), 1-9.
- Farkhan & Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*). *Value Added*, 9 (1), 1-18.
- Febrianti, Meiriska. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14 (2), 141-156.

- Gill, A. & Obradovich, J. D. 2012. *The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firm. International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 1-14.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ho, C. S. F., Rahman, N. A. A., Yusuf, N. H. M., & Zamzamin, Z. 2014. *Performance of Global Islamic Versus Conventional Share Indices: International Evidence. Pacific-Basin Finance Journal*, 28 (1), 110-121.
- Irayanti, D. & Tumbel, A. L. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, 2 (3), 1473-1482.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D. & Aminah, W. 2018. *Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return on Equity to The Value of The Company (Study on Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2016). E-Proceeding of Management*, 5 (1), 566-574.
- Khidmat, W. B. & Rehman, M. U. 2014. *The Impact of Free Cash Flows and Agency Costs on Firm Performance – An Empirical Analysis of KSE Listed Companies of Pakistan. Journal of Financial Engineering*, 1 (3), 1-25.
- Luhukay, R., Mangantar, M. & Baramuli, D. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4 (5), 501-510.

- Lumapow, L. S. & Tumiwa, R. A. F. 2017. *The Effect of Dividend Policy, Firm Size and Productivity to The Firm Value*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8 (22), 20-24.
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Marsha, N. & Murtaqi I. 2017. *The Effect of Financial Ratio on Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX*. *Journal of Business and Management*, 6 (2), 214-226.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Ningsih, I. Y. & Zen, F. 2013. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan *Tobin's Q* Melalui Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Pertambangan yang *Listing* di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal KOMPILASI Ilmu Ekonomi*, 5 (1), 43-53.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5 (2), 144-153.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019. Dari <https://www.ojk.go.id>
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (1), 183-196.
- Pratama, I. G. B. A. & Wiksuana I. G. B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (2), 1338-1367.

- Putra, A. A. N. D. A. & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4044-4070.
- Rachbini, Didik J. 2008. *Arsitektur Hukum Investasi Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5 (5), 405-416.
- Rahayu, N. M. P. S. & Dana, I. M. 2016. Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1), 443-469.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R. & Oemar, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2 (2), 1-18.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S. & Sumiati. 2013. *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (11), 120-131.
- Sabrin, Sarita, B., Takdir, D., & Sujono. 2016. *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 5 (10), 81-89.
- Salim & Sutrisno, B. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Savitri, Dhian A. M. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8 (1), 29-45.

- Sucuahi, W. & Cambarihan, J. M. 2016. *Influence of Profitability to The Firm Value of Diversified Companies in The Philippines*. *Accounting and Finance Research*, 5 (2), 149-153.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Keuangan)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Supadi, D. B. P. & Amin, M. N. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham Syariah*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12 (1), 23-44.
- Supardi, H., Suratno, H. & Suyanto. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover*, dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, 2 (2), 16-27.
- Susanti, N. & Restiana, N. G. 2018. *What's The Best Factor to Determining Firm Value?*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22 (2), 301-309.
- Syaifuddin, Deddy Takdir. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Kendari: Unhalu Press.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3 (1), 455-463.



LAMPIRAN

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

Lampiran 1

Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar ke dalam konstituen <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI), dan selalu atau secara konsisten masuk dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode Desember 2015-November 2018	20
Perusahaan yang tidak aktif melakukan transaksi serta tidak menyampaikan laporan keuangan dan datanya secara lengkap (sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel) di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2015-2018	10
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	20
Jumlah sampel selama periode penelitian (2015-2018)	80

Lampiran 2

Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Selama Periode 2015-2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
11	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
13	PTPP	PP (persero) Tbk.
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	UNTR	United Tractors Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero)Tbk.

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Laporan Keuangan Periode 2015-2018

No.	Kode Emiten	2015				
		TATO	CR	ROA	DER	Tobin's Q
1	ADRO	0.45	2.40	0.03	0.78	0.63
2	AKRA	1.30	1.50	0.07	1.09	2.31
3	ASII	0.75	1.38	0.06	0.94	1.48
4	BSDE	0.17	2.73	0.07	0.63	1.35
5	ICBP	1.20	2.33	0.11	0.62	3.27
6	INCO	0.34	4.01	0.02	0.25	0.70
7	INDF	0.70	1.71	0.04	1.13	1.02
8	INTP	0.64	4.89	0.16	0.16	3.13
9	KLBF	1.31	3.70	0.15	0.25	4.63
10	LPKR	0.21	6.91	0.02	1.18	1.13
11	LPPE	2.32	0.93	0.46	2.52	13.92
12	PGAS	0.47	2.58	0.06	1.15	1.25
13	PTPP	0.74	1.43	0.04	2.72	1.70
14	SMGR	0.71	1.60	0.12	0.39	2.02
15	SMRA	0.30	1.65	0.06	1.49	1.85
16	TLKM	0.62	1.35	0.14	0.78	2.32
17	UNTR	0.80	2.15	0.05	0.57	1.36
18	UNVR	2.32	0.65	0.37	2.26	18.76
19	WIKA	0.69	1.19	0.04	2.60	1.54
20	WSKT	0.47	1.16	0.03	2.12	1.41

No.	Kode Emiten	2016				
		TATO	CR	ROA	DER	Tobin's Q
1	ADRO	0.39	2.47	0.05	0.72	1.00
2	AKRA	0.96	1.27	0.07	0.96	2.00
3	ASII	0.69	1.24	0.07	0.87	1.72
4	BSDE	0.17	2.94	0.05	0.57	1.23
5	ICBP	1.19	2.41	0.13	0.56	3.84
6	INCO	0.26	4.54	0.00	0.21	1.07
7	INDF	0.81	1.51	0.06	0.87	1.30
8	INTP	0.51	4.53	0.13	0.15	2.02
9	KLBF	1.27	4.13	0.15	0.22	4.97
10	LPKR	0.23	5.45	0.03	1.07	0.88
11	LPPF	2.04	1.15	0.42	1.62	9.69
12	PGAS	0.43	2.61	0.05	1.16	1.22
13	PTPP	0.53	1.53	0.04	1.89	1.42
14	SMGR	0.59	1.27	0.10	0.45	1.57
15	SMRA	0.26	2.06	0.03	1.55	1.54
16	TLKM	0.65	1.20	0.16	0.70	2.62
17	UNTR	0.71	2.30	0.08	0.50	1.56
18	UNVR	2.39	0.61	0.38	2.56	18.94
19	WIKA	0.50	1.48	0.04	1.49	1.30
20	WSKT	0.39	1.17	0.03	2.66	1.30

No.	Kode Emiten	2017				
		TATO	CR	ROA	DER	Tobin's Q
1	ADRO	0.48	2.56	0.08	0.67	1.01
2	AKRA	1.09	1.62	0.06	0.86	1.98
3	ASII	0.70	1.23	0.08	0.89	1.61
4	BSDE	0.23	2.37	0.11	0.57	1.08
5	ICBP	1.13	2.43	0.11	0.56	3.64
6	INCO	0.29	4.62	(0.01)	0.20	1.09
7	INDF	0.80	1.50	0.06	0.88	1.23
8	INTP	0.50	3.70	0.06	0.18	2.95
9	KLBF	1.21	4.51	0.15	0.20	4.93
10	LPKR	0.18	5.14	0.02	0.90	0.67
11	LPPF	1.85	1.14	0.35	1.33	5.95
12	PGAS	0.44	2.66	0.03	0.90	0.84
13	PTPP	0.51	1.45	0.04	1.93	1.05
14	SMGR	0.57	1.57	0.03	0.63	1.58
15	SMRA	0.26	1.46	0.02	1.59	1.24
16	TLKM	0.65	1.05	0.16	0.77	2.69
17	UNTR	0.78	1.80	0.09	0.73	2.03
18	UNVR	2.18	0.63	0.37	2.65	23.29
19	WIKA	0.57	1.34	0.03	2.12	0.98
20	WSKT	0.46	1.00	0.04	3.30	1.07

No.	Kode Emiten	2018				
		TATO	CR	ROA	DER	Tobin's Q
1	ADRO	0.51	1.96	0.07	0.64	0.78
2	AKRA	1.18	1.40	0.03	1.01	1.37
3	ASII	0.69	1.15	0.08	0.98	1.46
4	BSDE	0.13	3.36	0.03	0.72	0.88
5	ICBP	1.12	1.95	0.14	0.51	3.89
6	INCO	0.35	3.60	0.03	0.17	1.18
7	INDF	0.76	1.07	0.05	0.93	1.16
8	INTP	0.55	3.14	0.04	0.20	2.61
9	KLBF	1.16	4.66	0.14	0.19	4.08
10	LPKR	0.25	4.53	0.03	0.96	0.61
11	LPPF	2.03	1.10	0.22	1.77	3.88
12	PGAS	0.49	1.54	0.05	1.48	1.05
13	PTPP	0.48	1.42	0.04	2.22	0.90
14	SMGR	0.60	1.95	0.06	0.56	1.69
15	SMRA	0.24	1.45	0.03	1.57	1.11
16	TLKM	0.63	0.94	0.13	0.76	2.23
17	UNTR	0.73	1.14	0.10	1.04	1.39
18	UNVR	2.14	0.75	0.47	1.58	18.36
19	WIKA	0.53	1.54	0.04	2.44	0.96
20	WSKT	0.39	1.18	0.04	3.31	0.95

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji Olah Data

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	80	.13	2.39	.7665	.55500
CR	80	.61	6.91	2.1966	1.33966
ROA	80	.00	.47	.0985	.10550
DER	80	.15	3.31	1.1164	.78867
<i>Tobin's Q</i>	80	.61	23.29	2.9803	4.37575
Valid N (listwise)	80				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37823306
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.499	.102		4.882	.000		
	TATO	.647	.090	.537	7.212	.000	.522	1.915
	CR	.198	.087	.136	2.277	.026	.817	1.224
	ROA	2.933	.460	.408	6.375	.000	.707	1.414
	DER	.164	.053	.195	3.117	.003	.739	1.353

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.266	.087		3.063	.003
	TATO	.009	.076	.019	.123	.902
	CR	.041	.074	.069	.559	.578
	ROA	.654	.390	.221	1.677	.098
	DER	-.067	.045	-.194	-1.498	.138

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.782	.771	.38819	1.767

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.102		4.882	.000
	TATO	.647	.090	.537	7.212	.000
	CR	.198	.087	.136	2.277	.026
	ROA	2.933	.460	.408	6.375	.000
	DER	.164	.053	.195	3.117	.003

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.102		4.882	.000
	TATO	.647	.090	.537	7.212	.000
	CR	.198	.087	.136	2.277	.026
	ROA	2.933	.460	.408	6.375	.000
	DER	.164	.053	.195	3.117	.003

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.660	4	10.165	67.456	.000 ^b
	Residual	11.302	75	.151		
	Total	51.961	79			

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, TATO

Lampiran 5

Grafik Hasil Uji Olah Data

Uji Normalitas

